

MENINGKATKAN KEDISIPLINAN MELALUI *GOOGLE CLASSROOM* DALAM MATA KULIAH BAHASA INDONESIA

Lilis Amaliah Rosdiana¹, Sary Sukawati², Dida Firmansyah³

¹Universitas Winaya Mukti, ²⁻³IKIP Siliwangi

lilisamaliah87@gmail.com¹, sarysukawati@gmail.com², dfirmansyah86@gmail.com³

Abstract

This study tries to apply online learning based on information technology that allows students to have freedom in learning without being limited by space and time in learning. The discussion in this study is limited to the effectiveness of using google classroom as a medium of learning and task collection, so the objective to be obtained in this research is to find out the increase in student discipline in collecting Indonesian course assignments using Google Classroom. The problem that occurs is the collection of tasks carried out manually (collecting assignments in the form of paper printouts), students often ask for additional time to collect these assignments. With this google classroom, students cannot lobby anymore because there is a time limit that cannot be changed. This research method uses a descriptive qualitative method. The collection of assignments three times in one semester. The results obtained are when gathering the 1st assignment, out of a total of 36 students, only 21 succeeded in collecting the assignments on time. The second assignment had more people who collected assignments on time, namely 30 students from a total of 36 students. In the third assignment, all students collect assignments promptly. So, this google classroom has been proven to increase discipline in gathering assignments, especially in Indonesian Language courses.

Keywords: *discipline, google classroom, task collection.*

Abstrak

Penelitian ini mencoba menerapkan pembelajaran berbasis teknologi informasi daring yang memungkinkan peserta didik memiliki keleluasaan dalam belajar tanpa dibatasi ruang dan waktu dalam belajar. Bahasan dalam penelitian ini dibatasi pada efektivitas penggunaan google classroom sebagai media belajar dan pengumpulan tugas, sehingga tujuan yang akan diperoleh dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui peningkatan kedisiplinan mahasiswa dalam mengumpulkan tugas mata kuliah Bahasa Indonesia menggunakan *Google Classroom*. Permasalahan yang terjadi adalah pengumpulan tugas dilaksanakan secara manual (mengumpulkan tugas berbentuk print out makalah), mahasiswa sering meminta penambahan waktu mengumpulkan tugas tersebut. Dengan *google classroom* ini, mahasiswa tidak bisa melobi lagi karena terdapat batas waktu yang tidak bisa diubah. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Pengumpulan tugas sebanyak tiga kali dalam satu semester. Hasil yang didapat yaitu saat pengumpulan tugas ke-1, dari total 36 mahasiswa, hanya 21 yang berhasil mengumpulkan tugas tepat waktu. Tugas ke-2 sudah lebih banyak yang mengumpulkan tugas tepat waktu yaitu 30 mahasiswa dari total 36 mahasiswa. Tugas ke-3, semua mahasiswa mengumpulkan tugas secara tepat waktu. Jadi, *google classroom* ini terbukti dapat meningkatkan kedisiplinan dalam pengumpulan tugas khususnya dalam mata kuliah Bahasa Indonesia.

Kata kunci: kedisiplinan, *google classroom*, pengumpulan tugas.

PENDAHULUAN

Menyongsong era industry 4.0 dosen haruslah mempunyai banyak referensi yang tidak berkiblat pada sumber cetak saja dalam menggunakan media pembelajaran yang mumpuni. Menurut pengalaman penulis, jika menggunakan media pembelajaran yang konvensional saja atau dapat dibilang yang terlalu kuno untuk digunakan, mahasiswa sudah merasa bosan, jenuh dan bahkan dianggap tidak aktual. Selain itu, mahasiswa juga sering sekali mengabaikan batasan waktu dalam mengumpulkan tugas.

Tugas-tugas konvensional yang berbentuk makalah atau paper, seringkali disepelekan oleh mahasiswa pada batas waktu yang diberikan dosennya dengan berbagai alasan yang tidak logis. Mereka akan mengerjakan tugas tersebut pada saat detik-detik terakhir batas waktu dan bila tugasnya itu tidak selesai pada saat waktu yang telah ditentukan, mahasiswa sering meminta waktu tambahan tiga sampai tujuh hari. Jika kebiasaan ini tidak segera ditindak, mahasiswa akan mempunyai karakter malas dan tidak bertanggung jawab pada hak dan kewajiban yang mereka miliki.

Penulis yang juga berprofesi sebagai dosen merasa permasalahan harus segera ditangani atas fenomena tersebut. Maka penulis mencari suatu media pembelajaran baru yang dapat mengurangi atau bahkan harapannya dapat menghilangkan kecenderungan kebiasaan buruk yang dilakukan oleh mahasiswa, katakanlah media pembelajaran yang dapat menjadi solusi atas ketidakteraturan pengumpulan tugas yang dilakukan mahasiswa yaitu *Google Classroom*. *Google Classroom* adalah aplikasi *e-learning* yang bersifat *opensource*. Siapapun bisa mempelajarinya dengan mudah tidak terbatas usia dan kemampuan IT.

Sejalan dengan pemikiran yang dibahas sebelumnya, Hammi (2017) mengatakan bahwa pembelajaran saat ini harus lebih diarahkan pada aktivitas modernisasi dengan bantuan teknologi canggih dengan harapan dapat membantu siswa dalam mencerna materi pelajaran secara interaktif, produktif, efektif, inspiratif, konstruktif, dan menyenangkan. Selain itu, siswa juga diharapkan memiliki *life skill* dari aplikasi teknologi tersebut dan tidak hanya sebatas mahir bersosial media.

Dibahas dalam Wikipedia, *Google classroom* merupakan suatu serambi pembelajaran campuran yang diperuntukkan terhadap setiap ruang lingkup pendidikan yang dimaksudkan untuk menemukan jalan keluar atau solusi atas kesulitan dalam membuat, membagikan dan menggolong-golongkan setiap penugasan tanpa kertas.

Asnawi (2018) mengemukakan pendapat bahwa di era yang serba digital sekarang ini, kebutuhan pembelajaran sebagian besar terpenuhi oleh sistem *online*. Sangat banyak aplikasi-aplikasi yang dibuat untuk mempermudah pekerjaan dosen di dunia pendidikan ini. Banyak aplikasi berbentuk online yang dimanfaatkan dalam dunia pendidikan, misalnya web sekolah maupun kampus, sistem informasi akademik, dan lain-lain.

Asnawi (2018) juga menyebutkan bahwa aplikasi *Google Classroom* ini merupakan layanan gratis dari Google yang dapat digunakan dalam sistem pembelajaran sebagai *e-learning*. Aplikasi ini termasuk aplikasi yang baru dan masih sedikit yang menggunakannya dalam dunia pendidikan, dalam aplikasi ini dosen dapat membuat tugas-tugas menjadi lebih terarah, tidak menggunakan kertas, juga dapat mengatur waktu pengerjaan dan pengumpulan tugas yang harus diserahkan oleh mahasiswa.

Vianeso (2018) mengatakan manfaat dari adanya *google classroom* tentunya banyak sekali. Sebagai sarana memperlancar komunikasi antara siswa dengan guru atau dosen. Aplikasi ini juga berguna untuk siswa belajar, menyimak, membaca, mengirim tugas, dari jarak jauh. Kita sebagai pengguna *smartphone* jangan hanya mengisi dengan game permainan dan media sosial. Bagaimana caranya supaya *smartphone* ini berguna dalam pencapaian sebuah pembelajaran.

Adanya *Google Classroom* sebagai aplikasi Android khusus untuk dunia pendidikan sangat mendukung terhadap kegiatan belajar dan mengajar. Agar lebih praktis, hemat waktu. Dan membantu para guru menciptakan dan mengumpulkan tugas dari siswa. Aplikasi *Google Classroom* ini juga menciptakan folder *drive* untuk setiap tugas siswa. membantu dan menjaga semua dokumen secara terorganisir (Vianeso, 2018). Firmansyah & Primandhika (2018) mengemukakan penggunaan aplikasi digital mampu meminimalisir penurunan semangat dan motivasi peserta didik dalam belajar di kelas maupun luar kelas.

Sejalan dengan pendapat di atas, Soni (2018) mengatakan bahwa salah satu metode pembelajaran online yang saat ini sedang berkembang dan mulai digunakan adalah *Google Classroom* adalah aplikasi yang dikhususkan untuk media pembelajaran *online* atau istilahnya adalah kelas *online* sehingga dapat memudahkan guru dalam membuat, membagikan serta mengelompokkan setiap tugas tanpa menggunakan kertas lagi. Penggunaan *Google Classroom* akan membuat pembelajaran menjadi lebih efektif terlebih lagi guru dan siswa bisa setiap saat bertatap muka melalui kelas *online Google Classroom*. Dan juga siswa nantinya dapat belajar, menyimak, membaca, mengirim tugas, dari jarak jauh. Bahan ajar layaknya dapat mempermudah proses dan meningkatkan hasil evaluasi pembelajaran dengan sedikit gubahan pada scenario pembelajarannya (Sukawati, Ismayani, & Permana 2019).

Mustaniroh (2015) mengemukakan bahwa ada beberapa keunggulan yang bisa didapat dari *Google Classroom* ini, di antaranya:

1. *Google Classroom* dapat membantu guru dalam membuat berita dalam classroom atau memberikan tes *online*.
2. *Google Classroom* memungkinkan siswa mengirimkan tugas secara cepat dengan satu kali klik tanpa bantuan kertas.
3. Guru dapat memanfaatkan *Google Classroom* untuk ruang diskusi, di mana siswa dapat berbagi satu sama lain dengan memberikan jawaban atas pertanyaan siswa lainnya.
4. Guru dapat menggunakan *Google Classroom* untuk menginstruksikan, menetapkan, dan membicarakan dengan siswanya secara *online* di waktu yang sama secara bersamaan.

Jadi dari beberapa pertimbangan dan memperhatikan kemudahan dalam *Google Classroom* ini, penulis akhirnya mempunyai keinginan untuk mengaplikasikannya ke dalam pembelajaran mata kuliah Bahasa Indonesia ini, khususnya untuk pengumpulan tugas-tugas mahasiswa. Berdasarkan pemaparan di atas penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui peningkatan kedisiplinan mahasiswa dalam mengumpulkan tugas mata kuliah Bahasa Indonesia menggunakan *Google Classroom*.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Sukmadinata (2005) mengemukakan metode deskriptif merupakan suatu metode yang dapat menjabarkan data acak sebaran responden dengan dengan instrument yang diberikan sebagai skenario dalam penelitian. Penulis menggunakan instrumen penelitian berupa angket. Tugas yang dikumpulkan sebanyak tiga kali. Penulis melakukan penelitian langsung penggunaan aplikasi *Google Classroom* pada mahasiswa Agroteknologi semester I yang berjumlah 36 orang. Akhir pelaksanaan ini kepada objek yang menjadi penelitian dimintakan persepsinya terhadap penggunaan *Google Classroom* melalui angket. Jumlah angket yang disebar sebanyak 20 pernyataan. Angket yang disebar merupakan indikator hasil responden yang akan menjawab efektifitas dari *Google Classroom*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini didasarkan pada variabel peserta didik yaitu mahasiswa tentang aplikasi *Google Classroom* yang terdiri dari indikator kualitas isi, aturan, dan kemudahan dalam menggunakannya. Hasil persepsi angket penilaian mahasiswa terhadap aplikasi *Google Classroom* sebagai media pembelajaran khususnya kuis didasarkan atas 13 pertanyaan

dengan 5 pilihan jawaban, yakni Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Kurang Setuju (KS), Setuju (S), dan Sangat Setuju (SS).

Tabel 1. Pertanyaan dalam Angket

No	Pertanyaan	Penilaian				
		STS	TS	KS	S	SS
1	Aplikasi ini membantu Anda menjadi lebih efektif?					
2	Apakah aplikasi ini berguna?					
3	Aplikasi ini membantu Anda menjadi lebih produktif?					
4	Aplikasi ini dapat menghemat waktu saat Anda menggunakannya?					
5	Apakah Aplikasi ini mudah digunakan?					
6	Anda dapat melakukan <i>recovery</i> dengan cepat dan mudah ketika membuat kesalahan?					
7	Anda mempelajari penggunaannya dengan cepat?					
8	Apakah Anda terbebani dengan adanya batas waktu yang ditentukan?					
9	Apakah Anda lebih menyukai mengerjakan tugas dengan aplikasi ini atau dengan kertas seperti biasa?					
10	Apakah dengan adanya pembatasan waktu pengumpulan tugas ini dapat meningkatkan kedisiplinan Anda?					
11	Apakah Anda merasa terburu-buru dalam mengerjakan tugas yang telah diberikan?					
12	Apakah Anda setuju dengan penggunaan aplikasi ini dalam mata kuliah yang lain?					
13	Apakah Anda puas dengan aplikasi ini?					

Berdasarkan hasil angket tersebut, didapat hasil untuk pertanyaan no.1 adalah sebanyak 31 orang atau 86,4% menjawab SS dan 5 orang atau 13,5% menjawab S. Pertanyaan no.2 sebanyak 35 orang atau 97,3% menjawab SS dan 2 orang atau 2,7% menjawab S. Pertanyaan no.3 sebanyak 29 orang atau 81% menjawab SS dan 7 orang atau 19% menjawab S. Pertanyaan no.4 sebanyak 30 orang 83,8% menjawab SS dan 6 orang atau 16,2% menjawab S. Pertanyaan no.5 sebanyak 31 orang atau 86,4% menjawab SS dan 5 orang atau 13,5% menjawab S. Pertanyaan no.6 sebanyak 29 orang atau 81% menjawab S dan 7 orang atau 19% menjawab KS. Pertanyaan no.7 sebanyak 30 orang atau 83,8% menjawab SS dan sebanyak 6 orang atau 16,2% menjawab S. Pertanyaan no.8 sebanyak 31 orang atau 86,4% menjawab TS dan 5 orang atau 13,5% menjawab KS. Pertanyaan no.9 sebanyak 32 orang atau 89,1% menjawab SS dan 4 orang atau 10,9 menjawab S. Pertanyaan no.10 sebanyak 34 orang atau 94% menjawab SS dan 2 orang atau sebanyak 5,4% menjawab S. Pertanyaan no.11 sebanyak 29 orang atau 81% menjawab TS dan sebanyak 7 orang atau 19% menjawab STS. Pertanyaan no.12 sebanyak 29 orang atau 81% menjawab SS dan 7

orang atau 19 % menjawab S. Pertanyaan terakhir sebanyak 31 orang atau 86,4% menjawab SS dan sebanyak 5 orang atau 13,5% menjawab S.

Pemaparan di atas menunjukkan bahwa mahasiswa merespons secara positif akan aplikasi *Google Classroom* ini. Ini ditunjukkan dengan banyaknya mahasiswa yang menjawab Sangat Setuju atas pertanyaan-pertanyaan kualitas isi dan kemudahan yang diberikan pada aplikasi *Google Classroom*. Tertutama pertanyaan no.8 sampai no.11 yang menyangkut kedisiplinan dalam pengumpulan tugas.

Untuk tugas pertama, mahasiswa masih belum akrab dan belum mengerti betul dengan aplikasi ini. Mereka juga masih tidak peduli akan batas waktu yang diberikan. Masih belum mengerti tentang kedisiplinan yang diterapkan. Di tugas pertama ini dari 36 orang hanya 21 orang yang mengumpulkan tepat waktu. Pada tugas pertama ini, banyak mahasiswa yang meminta perpanjangan waktu dan juga melobi untuk dikirimkan melalui whatsapp. Peneliti tentu saja menolak karena di awal sudah disebutkan bahwa tugas itu tidak akan bisa masuk apabila mahasiswa telat mengirimkannya.

Tugas kedua, jumlahnya meningkat menjadi 30. Ini dikarenakan pengalaman tugas pertama mereka yang tidak bisa masuk ketika waktu pengumpulan tugas telah berakhir. Mereka menjadi takut tidak bisa lagi mengirimkan tugas dan dianggap tidak mengerjakan tugasnya. Namun, di tugas kedua ini masih terdapat 6 orang mahasiswa yang terlambat mengirimkannya.

Tugas ketiga yaitu tugas terakhir, semua mahasiswa yaitu 36 orang mengirimkan tugasnya dengan tepat waktu. Mereka semakin sadar bahwa tidak ada toleransi atau negosiasi waktu pengumpulan tugas dalam *Google Classroom* ini. Dengan begitu, *Google Classroom* telah mampu meningkatkan kedisiplinan dalam mata kuliah Bahasa Indonesia. Mahasiswapun setuju apabila *Google Classroom* ini digunakan di mata kuliah yang lain.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa *Google Classroom* terbukti dapat meningkatkan sikap kedisiplinan mahasiswa dalam pengumpulan tugas-tugas khususnya tugas mata kuliah Bahasa Indonesia. Respon mahasiswa terhadap *Google Classroom* pun sangat positif. Mereka merasa termotivasi dalam mengumpulkan tugas. Tugas yang dikumpulkanpun harus cepat dan tepat.

Peningkatan kedisiplinan ini terlihat dari hasil yang didapat yaitu saat pengumpulan tugas ke-1, dari total 36 mahasiswa, hanya 21 yang berhasil mengumpulkan tugas tepat waktu. Tugas ke-2 sudah lebih banyak yang mengumpulkan tugas tepat waktu yaitu 30 mahasiswa dari total 36 mahasiswa. Tugas ke-3, semua mahasiswa mengumpulkan tugas secara tepat waktu.

DAFTAR PUSTAKA

- Asnawi, N. (2018). Pengukuran Usability Aplikasi Google Classroom Sebagai E-learning Menggunakan USE Questionnaire (Studi Kasus: Prodi Sistem Informasi UNIPMA). *RESEARCH: Computer, Information System & Technology Management*, 1(1), 17-21.
- Firmansyah, D., & Primandhika, R. B. (2018). Pemanfaatan Microsoft Office pada Mata Kuliah Aplikasi TIK Pendidikan Bahasa Indonesia untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Artikel Ilmiah pada Mahasiswa. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)*, 1(1).

Hammi, Z. (2017). Implementasi Google Classroom Pada Kelas XI IPA MAN 2 Kudus (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Semarang).

Mustaniroh, S. A. (2015). Penerapan Google Crassroom sebagai media pembelajaran pada pelajaran kimia di SMK Negeri 2 Temanggung. Artikel Ilmiah, Salatiga: Fakultas Teknologi Informasi. Universitas Kristen Satya Wacana.

Sukmadinata, S. N. (2005). Metode Penelitian. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Sukawati, S., Ismayani, R. M., & Permana, A. (2019). Penerapan Metode Project Based Learning Bermuatan IPTEK dalam Mata Kuliah Penulisan Bahan Ajar. *Semantik*, 8(2), 17-23.

Soni, S., Hafid, A., Hayami, R., Fatma, Y., Wenando, F. A., Al Amien, J., & Hasanuddin, H. (2018). Optimalisasi Penggunaan Google Classroom. *E-learning & Blended Learning sebagai Media Pembelajaran bagi Guru dan Siswa di SMK Negeri*, 1, 17-20.

Vianeso. 2018. Manfaat Google Classroom Sebagai Metode Mengajar.